



Mengulik Makna Konsep Penebusan dalam Kitab RUT

Yakup Hariyanto

Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia, Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi : yakuph@sttia.ac.id

Abstract. Ruth's life is a depiction of a devout and faithful person. Her simple and obedient life has transformed all aspects of her life. The form of love that Ruth showed to Naomi has opened a great opportunity for Ruth to experience an encounter with Boaz. The bitterness of her life did not make her spirit run aground and disappear. Ruth experienced redemption carried out by Boaz. The expression go'el, which means redemption, is an expression that signifies an act that provides relief and comfort. The marriage of Ruth and Boaz is known as a levirate marriage, and this tradition has been passed down through generations until the New Testament era. Ruth was a woman from Moab. She was not a member of the nation of Israel, but Ruth received the gift of the opportunity to experience redemption. In this scientific paper, the researcher aims to explore the meaning of redemption contained in the Book of Ruth. The entire story of Ruth and Boaz's journey until its culmination, namely Ruth's redemption by Boaz, is a shadow image of God's plan and God's act of execution through the Person of Jesus Christ, namely the redemption of sinful humans that Jesus accomplished on the cross. This research uses a qualitative literature method. The qualitative literature study method used by this researcher is based entirely on literature review. Literature-based research is part of a research proposal, collecting data from sources such as books, articles, journals, online media, and other documents. In the New Testament, there are numerous verses explaining that the atonement for sins was performed only by Jesus Christ. Jesus' atonement is offered to all people, regardless of their nationality, just as Ruth received the gift of redemption from Boaz.

Keywords: Go'el; Redemption; Ruth; Biblical Theology; Typology of Christ.

Abstrak. Rut adalah kehidupan yang menggambarkan pribadi yang taat dan setia. Kehidupannya yang sederhana dan taat dengar-dengaran telah merubah seluruh aspek kehidupannya. Bentuk kasih yang Rut tunjukan kepada Naomi telah membuka kesempatan besar bagi Rut untuk mengalami perjumpaan dengan Boas. Pahit getir hidupnya tidak membuat semangatnya kandas dan pupus. Rut mengalami penebusan yang dilakukan oleh Boas. Ungkapan kata go'el yang bermakna penebusan, adalah ungkapan yang bermakna sebuah tindakan yang memberikan kelegaan dan kenyamanan. Pernikahan Rut dan Boas dikenal dengan pernikahan levirat, dan tradisi ini turun temurun hingga pada zaman Perjanjian Baru. Rut adalah seorang wanita yang berasal dari Moab. Ia bukan bangsa dari bangsa Israel, namun Rut mendapatkan anugerah kesempatan untuk mengalami penebusan. Pada karya ilmiah ini, peneliti hendak mengulik makna penebusan yang terdapat dalam Kitab Rut. Seluruh kisah perjalana Rut dan Boas hingga pada puncaknya yaitu penebusan Rut oleh Boas adalah gambar bayang dari rencana Allah dan tindakan eksekusi Allah melalui Pribadi Yesus Kristus, yaitu penebusan manusia berdosa yang dikerjakan Yesus di atas kayu salib. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Metode kualitatif studi kepustakaan yang peneliti gunakan ini benar-benar berbasis pada studi kepustakaan sepenuhnya. Penelitian berbasis kepustakaan merupakan bagian dari proposal penelitian yang data-datanya dikumpulkan melalui sumber informasi berbentuk buku, artikel, jurnal, media online serta dokumen-dokumen lainnya. Di dalam Alkitab Perjanjian Baru, ada banyak ayat yang menjelaskan bahwa penebusan dosa hanya dilakukan oleh Yesus Kristus. Penebusan Yesus diberikan kepada semua manusia, dari bangsa manapun ia berasal. Sama seperti halnya Rut mendapatkan anugerah penebusan dari Boas.

Kata Kunci: Go'el; Penebusan; Rut; Teologi Biblika; Tipologi Kristus.

1. PENDAHULUAN

Di kalangan Kristen, secara khusus mereka yang menekuni dunia teologi, Kitab Rut sangat dikenal dengan Kitab yang sarat dengan isi tentang penebusan. Bahkan, beberapa orang menjuluki Kitab Rut sebagai Kitab Penebusan. Konsep penebusan di dalam Kitab Rut telah menjadi ciri khas dari Kitab tersebut. Di kalangan umat Kristen sendiri, untuk mengenal ungkapan penebusan bukanlah hal yang asing dan bukanlah menjadi hal baru. Bahkan, umat

Kristen sering dijuluki dengan umat ketebusan atau dengan bahasa lain disebut dengan agama penebusan, di mana orang Kristen menerima anugerah keselamatan melalui penebusan dosa. (Sihombing, 1991) Jika hendak mengkaji seputar penebusan dalam Perjanjian Lama, Kitab Rut adalah Kitab yang tepat untuk dikaji. Banyak orang mengabaikan Kitab Rut, yang mungkin isinya kurang menarik untuk dibahas. (Simonson, 1961) Di dalam Kitab Rut dijelaskan betapa Tuhan sangat mengasihi Rut, dan sampai akhirnya Rut benar-benar mendapatkan puncak dari kasih setia Tuhan, yaitu Rut mengalami penebusan yang dilakukan oleh Boas. Penebusan Rut oleh Boas inilah pada akhirnya menjadi pembahasan dan kajian Biblika dan Teologis di dalam perjalanan seluruh Alkitab Perjanjian Lama. Kisah antara Boas dan Rut adalah kisah yang sedang menunjukkan pemeliharaan Allah yang sangat luar biasa, di mana rencana pemeliharaan Tuhan itu tidak ada yang mengetahui sebelumnya dan yang tidak terduga bagi mereka. Puncak dari rencana Tuhan atas kehidupan Boas dan Rut adalah mereka dipersatukan dalam kehidupan pernikahan yang kudus. (Hutagalung & Prabowo, 2023)

2. METODE

Penelitian yang peneliti gunakan pada artikel ini adalah studi kepustakaan (library research) sepenuhnya. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan dan menganalisis semua sumber data dari jurnal dan artikel yang telah terpublikasi tentang konsep penebusan dalam Kitab Rut dan juga sumber data terkait penebusan dosa dan yang ada keterkaitannya dengan Kitab Rut tersebut. (Mahanum, 2021) Dalam menganalisa karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Metode kualitatif studi kepustakaan yang peneliti gunakan ini benar-benar berbasis pada studi kepustakaan sepenuhnya. Penelitian berbasis kepustakaan merupakan bagian dari proposal penelitian yang data-datanya dikumpulkan melalui sumber informasi berbentuk buku, artikel, jurnal, media online serta dokumen-dokumen lainnya. (Saefullah, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Penebusan

Makna Teologis

Dalam Alkitab Perjanjian Lama, umat Israel memahami Allah sebagai Pribadi yang melakukan eksekusi sebuah penebusan. Allah adalah Sang Penebus yang melakukan eksekusi penebusan secara kolektif serta penebusan secara individu. Pemaknaan pemahaman semacam ini, bahwa Allah adalah Sang penebus yang melakukan penebusan secara kolektif dan individual muncul dari pengalaman leluhur nenek moyang bangsa Israel. Yang dimaksudkan

bahwa Allah melakukan penebusan secara individual yaitu Allah sendiri secara langsung yang menebus nenek moyang bangsa Israel. Adapun kisah-kisah penebusan Allah kepada nenek moyang bangsa Israel dapat dilihat pada beberapa teks Alkitab Perjanjian Lama, seperti di dalam Kitab Kejadian 48:16, Kitab Ratapan 3:58 dan Kitab Hosea 13:14. Dalam hal ini, Allah pun bertindak untuk membebaskan manusia dari tempat dunia orang mati dan juga dari bahaya maut, dan ini dilakukan Allah secara individu. Kemudian, Allah bertindak untuk melakukan pembebasan secara kolektif kepada bangsa Israel, yaitu pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Beberapa ayat Alkitab tentang bagaimana Allah membebaskan dan menebus umat-Nya, yakni bangsa Israel dapat dilihat pada Kitab Keluaran pasal 6 dan 15 dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang mengeluarkan dan membawa bangsa Israel, umat pilihan-Nya keluar dari tanah perbudakan di Mesir. Sementara itu, di dalam Kitab Mazmur 77 dijelaskan bahwa Allah telah melakukan tindakan penebusan terhadap bangsa pilihan-Nya, yaitu bangsa Israel dengan tangan Allah sendiri. Dalam Kitab Mazmur 106:10 bahwa Allah melakukan tindakan penebusan dari musuh-musuh bangsa Israel. Tidak hanya sampai di kisah penebusan saat di tanah perbudakan Mesir saja, akan tetapi Allah melakukan penebusan kepada bangsa pilihan juga ketika bangsa tersebut berada di pembuangan, seperti yang tercatat dalam Kitab Yesaya 43:1. Jika membaca Kitab Mazmur 107:2 ada ungkapan kata *geu 'lim*, yaitu kata yang digunakan untuk menjelaskan orang-orang yang ditebus dari musuh dan kesesakan. Salah satu dari karakteristik Allah dalam Kitab Perjanjian Lama adalah Sang Penebus.

Makna Sosiologis

Sosiologis berkaitan dengan tindakan psikologis yang berguna untuk memahami perilaku setiap individu. Tindakan interaksi antar sesama dan dengan tujuan untuk memberikan hal dan pengaruh baik dapat dimaknai sebagai tindakan sosiologis. (Sari & Keterkaitan, 2024) Terkait hubungannya dengan kisah Boas dan Rut, di dalamnya terkandung makna sosiologis yang begitu kental dan dalam. Istilah yang lazim dikenal dalam peristiwa penebusan Rut oleh Boas dikenal dengan sebutan *goal*. Lazimnya, sebutan *goal* dalam tataran bangsa Israel adalah sebutan untuk menjelaskan sebuah penebusan yang ada kaitannya dengan seorang kerabat yang sedang dalam masalah. Boas melakukan penebusan terhadap Rut merupakan salah bentuk dari kepedulian sikap yang memiliki rasa empati dan tindakan sosial terhadap sesamanya. Seseorang yang sedang jatuh miskin dan terlilit hutang serta menjual seluruh harta miliknya, jika ada seseorang yang menebus harta miliknya serta menyelesaikan hutangnya itupun disebut dengan istilah *goal*. Contoh lain yaitu, ketika ada seorang wanita yang berstatus janda tanpa memiliki keturunan, maka jika ada seorang kerabat dari suami perempuan tersebut bersedia menikahi dan memberi keturunan kepada janda tersebut, maka orang yang menikahi

perempuan itu disebut juga dengan *goal*. Kasus semacam ini masuk dalam rana sosialogis. (Ginting R. D., 2021)

Tinjauan Kitab Rut

Pada bagian tinjauan Kitab Rut ini ada beberapa tinjauan yang hendak dikaji, yaitu tinjauan kontekstual, tinjauan gramatikal, tinjauan historikal dan tinjauan literal. (Susanto, 2022)

Tinjauan Kontekstual

Hasan Susanto dalam bukunya yang berjudul *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* menjelaskan bahwa tinjauan kontekstual merupakan salah satu bentuk dari gaya menafsirkan sebuah kitab, yang terkait pada bagian-bagian teks atau nats sebelum dan sesudah, yaitu nats yang dipelajari. Tinjauan kontekstual yang dimaksud adalah tinjauan konteks dekat dan konteks jauh. Berfokus pada studi Kitab Rut terkait penebusan ini, maka yang dimaksudkan dengan konteks dekatnya yaitu seputar Kitab Rut, sedangkan yang termasuk pada konteks jauh yaitu keseluruhan Kitab Perjanjian Lama, bahkan tidak menutup kemungkinan hingga pada Kitab Perjanjian Baru. (Susanto, 2002)

Konteks dekat: beberapa contoh ayat dalam Kitab Rut terkait tema penebusan dan penebus terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut: Rut pasal 2:20, 3:9, 3:12, 3:13, 4:4, 4:6 dan 4:7, 4:7 terdapat kata *menebus* sebanyak 13 kali. Dalam Rut pasal 3:12, 4:1, 4:6, 4:8 dan 4:18 terdapat kata *penebus* sebanyak 6 kali.

Konteks jauh: masih berfokus pada pembahasan seputar penebusan dalam Kitab Rut. Terkait pembahasan tentang penebusan, maka dalam konteks juah yang dimaksudkan adalah teks-teks yang membahas tentang penebusan namun terdapat di luar kitab Rut, itu termasuk dalam konteks jauh. Beberapa contoh ayat-ayat seputar penebusan di laur Kitab Rut adalah sebagai berikut: Imamat 25:26, Amsal 23:11, Yesaya 44:6 dan beberapa ayat lain dalam Kitab Perjanjian Baru seperti yang terdapat pada 1 Korintus 1:30, Galatia 3:13, Ibrani 9:15.

Tinjauan Gramatikal

Peninjauan gramatika adalah peninjauan yang dilakukan dari sudut pandang tata bahasa dan struktur bahasa yang dipergunakannya. Sebagai contoh pada kajian gramatikal dalam Kitab Rut 2:20, yaitu sebagai berikut:

קָרֹב לְנֵלֶד אַיִשׁ מִגְּוֹאָלֶנוּ הַוָּא :

Teks berbahasa Ibrani tersebut merupakan penggalan naskah dari teks panjang yang terdapat pada Kitab Rut 2:20. Transliterasi kata tersebut berbunyi: *qarob lanu ha'iysh miggo 'alenu hu'*. Jika dibuat dalam bentuk parsing ayat tersebut adalah sebagai berikut: kata *qarob* merupakan kata adjective masculine singular, yang berarti *dekat* atau *jauh*. Kemudian

kata *lanu* merupakan bentuk preposisi kata ganti orang pertama maskulin jamak, yang berarti *kepada kita*. Kata *ha'iysh* merupakan definite yaitu nominatif bergender maskulin, tunggal yang berarti *pria itu*. Kemudian kata *miggo 'alenu* merupakan preposisi, kata kerja, Qal, Partisif aktif dalam bentuk maskulin singular, yang berarti *penebus kita*. Kata *hu'* merupakan bentuk dari kata ganti orang ketiga tunggal bergender maskulin, yang berarti *dia*. Jika arti dari Kitab Rut 2:20 pada teks Ibrani *qarob lanu ha'iysh miggo 'alenu hu'* adalah *orang itu pria terdekat kepada kita, dia penebus (dari) kita. Subjek yaitu pria itu, menerima tindakan menebus (predikat) dan kita merupakan ojek tidak langsung.*

Tinjauan Historikal

Tinjauan ini dikaji berdasarkan sejarah yang ada dari perjalanan panjang kisah kehidupan Rut di dalam Kitab Rut. Perjalanan panjang kisah Rut merupakan bentuk dari perjalanan historikal yang dialami Rut, mulai dari awal hingga akhirnya Rut ditebus oleh Boas. Pada bagian awal Rut 1:1-5 merupakan kisah sejarah kemalangan yang dialami Naomi. Rut 1:6-18 ada keputusan yang harus diambil oleh Rut dan Orpa, yaitu kembali ke Betlehem. Rut 1:19-22 sedang menjelaskan bagaimana Naomi dan Rut tiba di tanah Betlehem. Rut 2:1-3 merupakan bentuk dari inisiatif Rut. Rut 2:4-17 bentuk dari kasih setia Boas kepada Rut. Dalam Rut 2:18-23 sejarah percakapan antara Rut dan Naomi. Rut 3:1-6 merupakan bentuk dari inisiasi Naomi. Rut 3:7-15 bagaimana sejarah Alkitab mencatat Boas begitu berkemurahan kepada Rut, hingga pada puncak dari kasih setia Boas untuk Rut yaitu ketika Boas menebus Rut dan bersedia menikahinya menjadi istri Boas. (Patasik, 2023)

Tinjauan Literal

Pada tinjauan literal ini ditekankan makna yang terkandung dari arti kata tersebut. Ini merupakan bentuk dari bagaimana cara seseorang menafsirkan ayat Alkitab secara literal arti yang sesungguhnya. Jika kembali pada makna kata penebusan pada kisah Rut dan Boas, maka kata *go'al* dapat diartikan secara literal menjadi *menutupi* dan *melindungi*. Dalam makna umum, kata *go'al* digunakan bagi seorang laki-laki yang masih ada kaitannya sebagai sanak saudara. dalam konteks ini, saudara laki-laki tersebut berhak atas penebusan yang hendak dilakukan. (J. & Ringgren, 1997)

Mengkaji Kata *Go'al* dalam Kitab Rut

Dalam Kitab Rut dijelaskan bahwa Rut dan Boas mengalami perjumpaan yang pada akhirnya perjumpaan tersebut menyelamatkan seluruh kehidupan Rut. Sebagai seorang janda yang sepertinya tidak berpengharapan lagi, hidup tanpa suami dan tanpa keturunan, namun Rut tetap tegar dalam menjalani kehidupannya. Di suatu malam, Rut berjumpa dengan Boas di sebuah pengirikan dan Rut bertindak untuk menyingkapkan sedikit dari jubahnya Boas yang

juga berfungsi sebagai selimut saat itu, ia melakukan itu sebagai salah satu permohonan jika berkenan Boas menjadi penebus atas dirinya. Kitab Ulangan 25:5-10 dijelaskan bahwa jika seorang wanita menjadi janda karena suaminya telah meninggal dunia dan wanita janda itu tidak memiliki anak, maka janda tersebut dilarang untuk menikah dengan laki-laki lain di luar lingkungan keluarga dari iparnya tersebut. Solusinya yaitu bahwa saudara ipar dari suaminya tersbutlah yang boleh menikahi wanita janda itu. Jika saudara laki-laki dari suaminya yang telah meninggal dunia itu tidak mau menikahi wanita atau janda itu, maka perkara tersebut akan dibawa ke depan pintu gerbang kota yaitu di hadapan para tua-tua bangsa Israel. Namun, jika pada titik ini pun laki-laki itu tidak bersedia mengambil wanita janda itu menjadiistrinya, maka janda itu akan mengambil kasutnya dan kemudian meludahi wajahnya di depan para tua-tua bangsa Israel. Pernikahan semacam ini disebut dengan perkawinan Levirat. Cara ini dianggap sebagai metode untuk tetap menjaga generasi dan mencegah dari kepunahan (Hill, 2004)

Usahanya Naomi melalui kehidupan rut, yaitu berusaha mendapatkan kembali harta miliknya yaitu tanah keluarga yang telah lama terjual, dan hendak menegakkan kembali nama Mahlon yang telah meninggal dunia itu, yaitu melalui Boas, sang penebus yang disebut *go’al*. dalam konteks ini, makna *go’al* sangatlah besar, yaitu menjadi penebus atas kehidupan Rut, yaitu menjaga, melindungi dan mengembalikan atas semua yang telah terhilang di masa lalu. (Basuki, 2018)

Dari kisah penebusan yang dilakukan Boas, maka Boas menjadi penebus mencakup 2 hal, yaitu:

Pertama, Boas mengambil keputusan bersedia untuk menikahi dan sekaligus memelihara nama Mahlon, suami Rut yang telah meninggal dunia. Nantinya, putra Rut dan Boas inilah yang akan dianggap untuk mengembalikan nama silsilah keluarga itu agar tidak lenyap (Rut 4:5, 10).

Kedua, penebusan yang dilakukan Boas bukan hanya sebatas menebus Rut dan menikahinya, akan tetapi Boas juga menebus dengan cara Boas membeli tanah kelaurga yang telah lama dijual oleh Naomi dan hendak mengembalikan tanah tersebut untuk diberikan kepada keturunan Elimelekh (Rut 4:3, 7-10).

Praktikal Kesetiaan Rut (Kapojos & Wijaya, 2018)

Rut setia dalam perjalanan pulang ke Betlehem (Rut 1:16-17)

Keputusan Naomi untuk kembali ke Betlehem telah bulat dia lakukan, pasca kelaparan berhenti. Naomi telah menetapkan hati untuk kembali ke Betlehem, sebagai kampung halamannya. Naomi memberikan pesan kepada kedua menantunya bahwa mereka harus

menikah dan mengambil laki-laki sebagai suami mereka. Hal ini dirasa sangatlah penting karena sebagai seorang janda haruslah membutuhkan perlindungan dan penghidupan. Tanpa seorang laki-laki, ada kemungkinan besar seorang janda akan mengalami dan menemui kesulitan dalam bertahan hidup. Bahkan dalam komunitas, posisi seorang janda dianggap sebagai inferior. (Atkinson, 2000) Naomi memberikan penegasian kepada Rut dan Orpa, yaitu kedua menantunya itu, bahwa mereka hendaknya meninggalkan Naomi, karena Naomi mengatakan bahwa ia tidak lagi memiliki apapun untuk membuat anak-anak menantunya tersebut ikut bersama Naomi. Dalam kisah ini, maka Orpa mengikuti perintah dan permintaan Naomi, yaitu Orpa kembali ke negeri asalnya (Rut 1:14). Hal yang terlihat berbeda yaitu Rut. Pada keadaan dan posisi seperti itu, Rut tetap setia hendak mengikuti kemana Naomi pergi. Atkinson menjelaskan bahwa tindakan Rut untuk ikut serta berpaut dengan Naomi adalah bentuk cerminan dari kasih setia Rut kepada Naomi. Jika dikaji dari makna kata *berpaut* dari bahasa Ibrani, maka kata *berpaut* tersebut merupakan bentuk dari kata kerja yang dilakukan dengan penuh kesetiaan serta rasa perduli dalam hubungan pribadi yang sangat dalam. Karman menjelaskan bahwa kata *berpaut* bermakna bersatu yang dipakai dalam hubungannya antara laki-laki danistrinya ketika di taman Eden. Artinya bahwa, sebagaimana suami meninggalkan orangtuanya dan bersatu dengan istrinya, maka demikianlah Rut meninggalkan orangtuanya dan memutuskan untuk bersatu bersama Naomi (Rut 2:11). (Karman, 2012)

Rut setia dalam memenuhi kebutuhan hidup (Rut 2:2, 18)

Kehidupan Rut sangat kekurangan dan ia mengalami pergumulan dalam hal kebutuhan hidup. Rut berinisiatif untuk pergi ke ladang hendak memungut bulir-bulir gandum yang jatuh tercerer. Naomi mengijinkan Rut untuk pergi memungut bulir gandum, walau ia tahu bahwa tindakan Rut sangat beresiko, yaitu ada kemungkinan Rut mendapatkan tindakan hal yang tidak baik dari pegawai yang ada di ladang. Perjalanan Rut disertai Tuhan, sehingga ia dalam keadaan baik dan dalam penyertaan Tuhan pula. Tuhan membimbing Rut hingga pada akhirnya Rut sampai di ladang milik Boas. (Baxter, 2012)

Rut setia dalam mengemban semua rencana Naomi (Rut 3:5-6)

Ketika mengetahui Boas adalah salah satu dari kaum kerabatnya Elimelekh yang wajib dan masuk kualifikasi sebagai sang penebus bagi Naomi dan Rut, maka Naomi memiliki inisiatif untuk merencanakan hal besar, merencanakan pernikahan untuk Rut (3:1). Naomi menyampaikan kepada Rut hal apa saja yang hendak dan harus dilakukan Rut terkait rencananya tersebut, dan Rut mentaati semua rencana Naomi. Tindakan Rut datang kepada Boas pada suatu malam adalah hendak meminta perlindungan dari Boas dengan menyingkapkan selimut Boas, hal itu semua dilakukan Rut dalam batas kewajaran dan

kesopan. Rut tidak pernah membenturkan dan mengontraskan semua nasihat dan saran Naomi terkait hal ini.

Rut setia hingga rencana Naomi terjadi (Rut 4:15)

Perjumpaan dengan penebus yang ada relasinya dengan keluarga Elimelekh tersebut ternyata tidak bersedia menebus Rut (Rut 4:6), maka di saat itulah Boas menggenapi dan memenuhi janjinya setelah ia katakan kepada Rut di suatu malam. Melalui proses yang panjang dan Rut menjalani dan mentaati semua saran Naomi, hingga puncak dari perjalanan mereka, yaitu Boas menikahi Rut, maka Naomi pun mengalami kebahagiaan pula, yaitu dengan lahirnya seorang anak bagi Rut yang kemudian diberi nama Obed (Rut 4:15-17). Newman mengatakan bahwa dengan lahirnya Obed bagi Rut, itu berarti bahwa keturunan Mahlon dapat ditegakkan. (Newman, 2004)

Narasi Penebusan Rut hingga Perjanjian Baru

Ketaatan Rut dalam hidupnya telah mengubah banyak hal. Allah yang besar telah merencanakan hal agung dalam kehidupan Rut. Walaupun Rut adalah seorang janda yang dalam konsep Perjanjian Lama bahwa seorang janda ada kemungkinan besar untuk mengalami penindasan dan sangatlah lemah, (Walean & al, 2023) akan tetapi Allah justru membalikkan semua keadaan. Ha tersebut tidaklah berlaku bagi Rut. Justru Allah menggunakan semua kelemahan dan ketidakberdayaan tersebut untuk menyatakan dan menggenapi semua rencana Allah yang besar dalam kehidupan manusia. (Sulistyawati, 2020)

Semua yang terjadi atas kehidupan Rut dan Boas merupakan bagian dari rencana Allah yang besar, dan di dalam peristiwa kehidupan Rut dan Boas maka muncullah garis keturunan Mesias, yaitu dari garis keturunan raja Daud. (Sihaloho, 2018) Jika melihat narasi dalam Kitab Rut dengan begitu detail, khususnya seputar makna *penebusan* dalam Kitab Rut, maka sesungguhnya kisah tersebut sedang menjelaskan suatu pemahaman dari apa yang sedang dan telah dilakukan Boas sebagai *goel*, dan tindakan semacam ini merupakan gambar bayang dari tindakan apa yang telah dilakukan Yesus melalui karya penyelamatan yang telah Yesus Kristus lakukan di kayu salib. Tindakan Boas menolong Rut sebagai pribadi yang lemah, miskin dan sengsara merupakan penggenapan dari tindakan Yesus Kristus yang Mahabesar berkemurahan menolong dan membela manusia yang lemah, sengsara dan menerima karena dosa. Sejatinya, manusia membutuhkan juruselamat, dan juruselamat yang dimaksudkan adalah pribadi Yesus Kristus. (Raya, 2019) Dalam Kitab Perjanjian Baru, Yesus Kristus adalah sebagai *go'el* yaitu Sang Penebus atas semua dosa manusia. Melalui kematian Yesus Kristus maka manusia sedang dikembalikan kepada Allah. Kematian Yesus juga adalah jalan untuk memulihkan hubungan manusia dan Allah yang telah rusak karena dosa. (Ginting, 2024)

Penebusan yang dilakukan Boas kepada Rut merupakan bentuk dari tipologi Kristus yang begitu mengasihi manusia. Kisah perjalanan kehidupan rumah tangga Naomi dan Elimelekh ditandai dengan kematian Elimelekh dan kedua anak Naomi, adalah kisah perjalanan kehidupan rumah tangga yang penuh pahit getir. Kisah kehidupan keluarga mereka menggambarkan kejatuhan manusia di dalam dosa. Penebusan yang dikerjakan Yesus adalah penebusan menggunakan darah-Nya yang kudus. Dalam kisah Rut, yang berhak dan layak menebus Rut adalah laki-laki yang masih ada hubungan darah dengan suaminya. Yesus Kristus yang adalah keturuan dari tunas Daud telah menebus manusia dari segala ikatan dosa.

4. KESIMPULAN

Dari kisah panjang perjalanan Rut hingga pada puncaknya bertemu Boas, mengalami penebusan hingga menjadi istri Boas, merupakan kisah yang memiliki makna yang luas. Ketaatan dan keuletan Rut dalam proses kehidupannya sedang mengajarkan bagaimana seseorang harus terus sabar, ulet dan terus berjuang dalam proses kehidupan. Kehidupan Rut yang sangat setia terhadap Naomi, ibu mertuanya walau Naomi tidak lagi memiliki apapun dalam kehidupannya pasca kematian Elimelekh dan kedua anaknya, akan tetapi Rut tetap berkeputusan untuk mengikuti Naomi kemanapun Naomi pergi, dalam konteks itu Naomi kembali ke Betlehem, negeri asalnya. Peristiwa Boas menebus Rut hingga menjadikan Rut sebagai istrinya, merupakan gambar bayang dalam Kitab Perjanjian Baru yang digenapi melalui kehidupan dan Pribadi Yesus Kristus, yaitu melalui kematian-Nya.

Yesus Kristus menebus kehidupan manusia dari ikatan dosa yang dapat menyebabkan kematian kekal. Setiap orang yang telah mengalami penebusan melalui Yesus Kristus, akan mengalami masa kelepasan dari belenggu ikatan dosa dan puncaknya kelak bahwa setiap umat ketebusan Yesus, kelak akan masuk dalam pesta Kawin Anak Domba, di mana orang ketebusan akan menjadi Mempelai Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, E. H., & Waton, J. H. (2004). *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Baxter, J. S. (2012). *Menggali Isi Alkitab Kejadian sampai dengan Ester*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Botterweck, J., & Ringgren, H. (1997). *Theological Dictionary of the Old Testament* (Vol. II). Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Atkinson, D. (2000). *Rut*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Ginting, R. D. (2021). Makna penebusan dalam kehidupan orang percaya masa kini. *SKYLANDSEA Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 1(2), 96–100.

- Hutagalung, P. N., & Prabowo, Y. (2023). Eksposisi Kitab Rut mengenai konsep penebusan Ruth oleh Boas. *Sola Scriptura: Jurnal Teologi*, 4(2), 92–100.
- Simonson, J. (1961). *Robohkan tembok pemisah*. Bandung: Kalam Hidup.
- Kapojos, S. M., & Wijaya, H. (2018). Perwujudan kasih setia Allah terhadap kesetiaan Rut. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2, 99–104.
- Sihombing, L. (1991). *Kristologi*. Batu: Institut Injil Indonesia.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Ginting, M. B. (2024). Kajian teologi “penebusan” dalam Kitab Rut dan implikasinya pada masa kini. *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi*, 5433, 57–70.
- Newman, R. K. (2004). The Book of Ruth and grandmother of hypothesis. *Journal of the Association for Research on Mothering*, 7(1), 78–85.
- Patasić, S. (2023). Makna teologis cerita Rut dan implikasinya bagi kehidupan moderasi beragama. *Rei Mai: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–14.
- Basuki, P. M. (2018). Pemahaman kata go’el dalam Kitab Rut. *Kerusso*, 3(2).
- Raya, R. (2019). Memahami signifikansi misi dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2(1), 26–35.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Sari, K. M., & Keterkaitan, D. A. N. (2024). Pengertian antropologi: Sosiologi dan ruang lingkup, tujuan, konsep, dan keterkaitan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 16130–16134.
- Sihaloho, H. (2018). Nubuat tentang Mesias dalam Perjanjian Lama berdasarkan kitab sejarah. *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 12–21.
- Sulistyawati, T. E. (2020). Tujuan disertakannya nama perempuan dalam silsilah Yesus berdasarkan Injil Matius 1:1–17. *Kerugma: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 1–15.
- Susanto, H. (2002). *Hermeneutik: Prinsip dan metode penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT.
- Walean, R. R., & Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung. (2023). Narasi soteriologis tipologi kesetiaan Rut kepada Naomi. *Mawar Saron: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 6, 17–29.
- Wassar, S. (2022). Konsep penebusan dalam Kitab Rut. *Jurnal Redominate*, 3.
- Karman, Y. (2012). *Kitab Rut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.